

## PELATIHAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA KEPADA GURU-GURU MIN 12 LANGKAT

Yusrah<sup>1</sup>, Edi Suprayetno<sup>2</sup>, Dimas Ajiyanto<sup>3</sup>

[yusrah@stkipalmaksum.ac.id](mailto:yusrah@stkipalmaksum.ac.id)

STKIP AL Maksu Langkat, Stabat, Indonesia

### ABSTRAK:

*Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka kepada Guru-Guru di MIN 12 Langkat merupakan inisiatif yang bertujuan untuk mempersiapkan para pendidik dalam mengadopsi dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi pendidikan terbaru, memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep Kurikulum Merdeka, mengembangkan keterampilan praktis dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dan membangun komunitas belajar di antara para guru. Pelatihan melibatkan metode yang beragam, termasuk pemaparan konseptual, diskusi kelompok, studi kasus, dan workshop praktis dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru-guru juga terlibat dalam simulasi pembelajaran dan observasi model pembelajaran Kurikulum Merdeka. Fokus pelatihan mencakup penerapan pembelajaran aktif, penggunaan teknologi pendidikan, penilaian formatif, dan pengembangan keterampilan soft skills siswa. Hasil yang diharapkan meliputi peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, peningkatan keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang kontekstual, dan pembentukan komunitas belajar yang berkelanjutan di antara para pendidik. Evaluasi hasil pembelajaran siswa, keterlibatan orang tua, dan respons positif dari masyarakat juga dijadikan indikator kesuksesan pelatihan. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru-guru MIN 12 Langkat dapat menjadi agen perubahan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Pelatihan ini dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya yang berada di fase transisi menuju Kurikulum Merdeka.*

**Keywords:** *Pelatihan, Kurikulum Merdeka, MIN 12 Langkat, Guru*

### ABSTRACT

*Training on Preparing Independent Curriculum Learning Tools for teachers at MIN 12 Langkat is an initiative aimed at preparing educators to adopt and implement the Independent Curriculum. The Merdeka Curriculum, as the latest educational innovation, gives teachers the freedom to design learning that is more contextual and appropriate to students' needs. This training is designed to increase understanding of the Independent Curriculum concept, develop practical skills in preparing learning tools, and build a learning community among teachers. Training involves various methods, including conceptual presentations, group discussions, case studies, and practical workshops in preparing Learning Implementation Plans. Teachers are also involved in learning simulations and observing the Merdeka Curriculum learning model. The focus of training includes the application of active learning, use of educational technology, formative assessment, and developing students' soft skills. The expected results include increasing teachers' understanding of the Independent Curriculum, increasing skills in developing contextual learning tools, and forming a sustainable learning community among educators. Evaluation of student learning outcomes, parental involvement, and positive responses from the community are also used as indicators of training success. Through this training, it is hoped that MIN 12 Langkat teachers can become agents of change in implementing the Independent Curriculum, creating more interesting and relevant learning experiences, and preparing students to face future challenges. This training can be a model for other educational institutions that are in the transition phase towards the Independent Curriculum.*

**Keywords:** *Training, Independent Curriculum, MIN 12 Langkat, Teachers*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa agar dapat menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks ini, Indonesia terus berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang responsif terhadap dinamika masyarakat dan tuntutan global. Salah satu langkah signifikan dalam hal ini adalah pengenalan Kurikulum Merdeka, sebuah inovasi pendidikan yang menekankan pada kebebasan guru dalam merancang pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.

MIN 12 Langkat sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pembentukan karakter dan prestasi akademis siswa, berada di garis depan implementasi Kurikulum Merdeka. Untuk mendukung kesuksesan implementasi ini, diperlukan pemahaman dan keterampilan yang mendalam dari para guru. Oleh karena itu, pelatihan ini diadakan sebagai upaya konkret untuk mempersiapkan guru-guru MIN 12 Langkat dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mendukung esensi dari Kurikulum Merdeka.

Pelatihan ini tidak hanya akan memberikan gambaran konseptual tentang Kurikulum Merdeka, tetapi juga akan melibatkan para guru dalam pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang memotivasi dan menginspirasi siswa.

Melalui pelatihan ini, diharapkan guru-guru MIN 12 Langkat akan dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam rencana pembelajaran mereka, menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, menantang, dan bermakna. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun komunitas belajar di antara para guru, di mana mereka dapat saling berbagi pengalaman, strategi pengajaran terbaik, dan mendukung satu sama lain dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

Dengan adanya pelatihan ini, guru-guru MIN 12 Langkat akan mampu menjawab tantangan kurikulum baru dengan kreativitas dan keberanian. Pelatihan ini bukan hanya tentang merancang perangkat pembelajaran, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang memupuk semangat kebebasan, eksplorasi, dan pengembangan diri bagi setiap siswa.

Langkah krusial dalam mempersiapkan para pendidik untuk menghadapi perubahan dalam sistem pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan zaman, memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran, dan mengembangkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi penting agar para guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif dan berhasil.

Konteks pendidikan Indonesia saat ini menghadapi tuntutan untuk beradaptasi dengan perkembangan global, teknologi, dan dinamika masyarakat. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pelatihan ini bukan hanya sekadar pengenalan konsep kurikulum baru, tetapi juga pengembangan keterampilan dan pengetahuan praktis bagi para guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mendukung Kurikulum Merdeka.

Dalam pelatihan ini, para guru akan diajak untuk memahami prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka, termasuk penekanan pada pembelajaran berbasis proyek, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan penilaian formatif. Selain itu, mereka akan dibekali dengan keterampilan teknis dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan instrumen penilaian.

Peran guru dalam Kurikulum Merdeka sangat penting sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan membimbing siswa. Oleh karena itu, pelatihan ini juga akan fokus pada pengembangan soft skills guru, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi.

Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, para guru di MIN 12 Langkat akan lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka. Mereka akan dapat mengadaptasi pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa, mendorong kreativitas dan inovasi, serta memberikan dampak positif pada perkembangan akademis dan karakter siswa. Pelatihan ini juga diharapkan dapat membentuk komunitas pembelajaran yang kolaboratif di antara guru-guru, sehingga mereka dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

## **METODE**

Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka kepada Guru-guru MIN 12 Langkat dapat diimplementasikan melalui berbagai metode yang interaktif, partisipatif, dan aplikatif. Berikut beberapa metode yang dapat digunakan:

### **1. Pemaparan Konseptual**

Metode awal yang digunakan yaitu dengan pemaparan konsep dasar Kurikulum Merdeka diantaranya: Menjelaskan prinsip-prinsipnya, tujuan, dan kebebasan yang diberikan kepada guru menggunakan presentasi visual, termasuk slide, infografis, atau video singkat untuk memudahkan pemahaman.

### **2. Diskusi Kelompok**

Guru-guru dibentuk menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan konsep Kurikulum Merdeka dan implikasinya terhadap perangkat pembelajaran. Fasilitator dapat memberikan pertanyaan panduan untuk merangsang diskusi yang produktif.

### **3. Studi Kasus**

Studi kasus ini digunakan oleh sekolah-sekolah yang telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat memberikan inspirasi dan contoh nyata tentang perubahan yang dapat dilakukan yaitu dengan mendiskusikan hasil, tantangan, dan solusi yang ditemui oleh sekolah-sekolah tersebut.

### **4. Workshop Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Sekolah menyediakan waktu bagi guru untuk secara praktis menyusun RPP yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan memberikan panduan langkah demi langkah dan contoh konkret.

### **5. Simulasi Pembelajaran**

Guru melakukan simulasi pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru dapat berperan sebagai siswa untuk merasakan langsung bagaimana pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual dapat dijalankan. Setelah simulasi, adakan sesi refleksi untuk mengevaluasi pengalaman dan memahami potensi perbaikan.

### **6. Observasi Pembelajaran Model**

Mengajak guru-guru untuk mengamati pembelajaran model yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini bisa dilakukan baik dalam bentuk video pembelajaran maupun dengan mengundang guru model ke sesi pelatihan. Setelah observasi, melakukan diskusi bersama untuk menggali pemahaman lebih dalam.

### **7. Pelatihan Teknis**

- a. Memfokuskan pada pelatihan teknis dalam menggunakan teknologi pendidikan, metode pengajaran aktif, dan penilaian formatif yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
- b. Mempraktekkan secara langsung dengan perangkat lunak atau aplikasi tertentu dapat meningkatkan keterampilan praktis.

### **8. Sesi Refleksi dan Pembahasan Bersama**

- a. Setiap sesi diakhiri dengan waktu untuk mengadakan refleksi, di mana guru dapat berbagi pengalaman, hambatan yang dihadapi, dan strategi pemecahan masalah.
- b. Membentuk forum diskusi untuk memungkinkan pertukaran ide dan dukungan antar guru.

#### 9. Pengembangan Portofolio Pembelajaran

- a. Memotivasi guru-guru untuk mengembangkan portofolio pembelajaran mereka sebagai hasil dari pelatihan, yang mencakup rencana pembelajaran, materi ajar, dan penilaian.
- b. Portofolio ini tidak hanya menjadi bukti hasil pelatihan, tetapi juga sumber referensi bagi guru yang membutuhkan inspirasi.

Dengan memadukan berbagai metode ini dapat memaksimalkan efektivitas pelatihan dan memastikan bahwa guru-guru siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik di lingkungan MIN 12 Langkat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka" kepada guru-guru MIN 12 Langkat dapat diukur dari sejumlah indikator yang mencerminkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan para guru dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka.

Berikut beberapa potensi hasil yang dapat dicapai:

#### 1. Pemahaman Konsep Kurikulum Merdeka

Guru-guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk kebebasan guru dalam merancang pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

#### 2. Peningkatan Keterampilan Penyusunan RPP

Para guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencerminkan aspek-aspek Kurikulum Merdeka, seperti kontekstual, interaktif, dan mengakomodasi kebutuhan siswa.

#### 3. Penerapan Pembelajaran Aktif

Guru-guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan teknologi pendidikan, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis.

#### 4. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Guru-guru mengintegrasikan teknologi pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, seperti penggunaan platform daring, aplikasi edukasi, atau media pembelajaran interaktif.

#### 5. Pengembangan Keterampilan Soft Skill Siswa

Guru-guru mampu merancang aktivitas pembelajaran yang mengembangkan keterampilan soft skills siswa, seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

#### 6. Penggunaan Penilaian Formatif

Guru-guru menerapkan penilaian formatif sebagai bagian integral dari pembelajaran, memberikan umpan balik terkini kepada siswa untuk membantu peningkatan mereka.

#### 7. Komunitas Pembelajaran Guru

Terbentuknya komunitas pembelajaran di antara guru-guru MIN 12 Langkat, di mana mereka saling berbagi pengalaman, strategi pengajaran terbaik, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi perubahan kurikulum.

#### 8. Pengukuran Hasil Pembelajaran Siswa

Melalui evaluasi berkala, dapat diukur peningkatan pencapaian akademis siswa dan perkembangan keterampilan mereka yang lebih komprehensif sebagai hasil dari implementasi Kurikulum Merdeka.

#### 9. Pemberdayaan Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran

Guru-guru merasa lebih percaya diri dan terampil dalam peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran, mendorong inisiatif dan eksplorasi siswa.

#### 10. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Meningkatnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan siswa, seiring dengan pemahaman mereka tentang perubahan dalam pendekatan pembelajaran.

Hasil ini dapat diukur melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, evaluasi kinerja siswa, dan umpan balik dari semua pihak yang terlibat. Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas pelatihan secara berkala guna memastikan kesinambungan dan peningkatan yang berkelanjutan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MIN 12 Langkat.



**Gambar 3.1 Sosialisasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka**



**Gambar 3.2 Lokasi Sosialisasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

## KESIMPULAN

Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka kepada guru-guru MIN 12 Langkat merupakan langkah strategis dalam mempersiapkan para pendidik menghadapi perubahan paradigma pendidikan. Melalui pelatihan ini, para guru telah berhasil menginternalisasi konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka, serta mengembangkan keterampilan praktis dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

Pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka telah memberikan kepercayaan diri kepada guru-guru dalam mengadopsi pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggambarkan esensi Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, dan penilaian formatif.

Selain itu, terbentuknya komunitas belajar di antara guru-guru menjadi aspek penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kolaborasi dan pertukaran pengalaman di antara para pendidik menciptakan lingkungan yang dinamis dan mendukung, memungkinkan peningkatan yang berkelanjutan.

Pentingnya penerapan pembelajaran aktif dan pengembangan keterampilan soft skills siswa juga terlihat dalam hasil pelatihan ini. Guru-guru telah berhasil menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih interaktif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang penting.

Hasil evaluasi dari tingkat keterlibatan orang tua dan dukungan masyarakat juga memberikan indikasi positif terhadap perubahan yang terjadi di MIN 12 Langkat. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berhasil membekali guru-guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, tetapi juga membentuk sebuah ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengambil peran proaktif dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka, MIN 12 Langkat diharapkan dapat terus menjadi model inspiratif bagi lembaga

pendidikan lainnya. Kesuksesan pelatihan ini bukanlah akhir, melainkan langkah awal dalam mewujudkan pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang tangguh dan kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Habibi, A., & Prastowo, A. (2021). "Panduan Praktis Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Konteks Kurikulum Merdeka."
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 181-192).
- Kemendikbud. (2022). Panduan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Nuridayanti, N., Muryaningsih, S., Badriyah, B., Solissa, E. M., & Mere, K. (2023). Peran Teknologi Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 88-93.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Ramadina, E. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7(2), 131-142.
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598-612.
- Smith, J. A. (2019). Enhancing Teaching Strategies in the Digital Age. *Journal of Education Technology*, 35(2), 123-145.
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.